

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) adalah salah satu bagian dari beberapa tanggung jawab perusahaan atas pemangku kepentingan. Praktek pengungkapan CSR memberikan peranan yang penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di tengah lingkungan masyarakat dan aktivitasnya yang memiliki dampak sosial terhadap lingkungan setempat. Bank Syariah di Indonesia mulai muncul pada tahun 1991, yaitu Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor lahirnya perbankan dengan sistem syariah pertama di Indonesia yang selanjutnya diikuti dengan berdirinya beberapa Bank Syariah lainnya. Bank Muamalat Indonesia ini dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.

Pada masa itu pertumbuhan perbankan syariah masih lambat dan pada periode tahun 1992 - 1998 hanya ada satu unit Bank Syariah. Hingga pada tahun 1998 disahkan UU No. 10 tahun 1998 tentang Unit Usaha Syariah yang memberikan kemungkinan kepada bank konvensional untuk membuka Unit Usaha Syariah (UUS). Pada tahun 2008 disahkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menjadi penanda sebagai era bangkitnya perbankan syariah di Indonesia.

Selama ini pengukuran pengungkapan CSR pada perbankan syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Dilain sisi prinsip GRI mengacu menggunakan prinsip yang bersifat konvensional, maka tidak tepat jika digunakan menjadi tolak ukur dalam pengungkapan CSR pada perbankan syariah. Jika didasari dengan prinsip Islam, transaksi dalam bisnis tidak pernah dipisahkan dari tujuan moral dalam masyarakat.

Islamic Social Repoorting (ISR) pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) dalam Umiyati (2018) penelitiannya yang berjudul *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*, ada keterbatasan dalam pengungkapan

laporan sosial konvensional yang hanya berfokus kepada aspek material dan moral. Oleh karena itu, perlu ada kerangka khusus untuk pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip syariah, dan menjadikan aspek spiritual sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, pembuat keputusan muslim harus memiliki cita-cita agar sebuah perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela untuk membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka. Sehingga akhirnya disusun suatu kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT, masyarakat serta lingkungan. Setiap perusahaan skala besar ataupun kecil yang ada dalam pelaksanaan operasionalnya pasti menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Dalam kemajuan Bank di Indonesia menurut kegiatan usahanya terbagi menjadi 2, yaitu bank konvensional yang menganut sistem bunga dan Bank Syariah yang memakai pada prinsip syariah sesuai hukum Islam (UU No. 21, 2008). Sejak mulai dikembangkannya dua sistem perbankan di Indonesia dalam dua puluh tahun pengembangan keuangan sudah banyak mengalami kemajuan, baik dari segi kelembagaan, infrastruktur, regulasi, dan sistem pengawasan. (*www.ojk.go.id*)

Seiring berjalan waktu, berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia membuat masyarakat mulai mempercayakan kegiatan keuangan dan bisnis kepada Bank Umum Syariah (BUS) untuk menghindari transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, dan mendukung stabilitas sistem keuangan negara.

Bank Syariah berkembang sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha dan juga sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam untuk Bank Syariah tidak hanya berfokus kepada tujuan komersil saja, melainkan juga harus mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara meluas kepada lingkungan, dan masyarakat. Kontribusi untuk ikut serta dalam mensejahterakan masyarakat adalah peran Bank Syariah dalam fungsi sosialnya. Fungsi sosial dapat

diwujudkan melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, sedekah, dan wakaf.

Berikut adalah daftar Bank Syariah yang ada di Indonesia yang juga terdaftar di OJK.

Tabel 1. 1 Jumlah Bank Syariah di Indonesia

No	Daftar Bank Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank BRI Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. BCA Syariah
9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. MayBank Syariah Indonesia
11	PT. Bank Panin Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah
14	PT. Bank BDP Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : (www.ojk.go.id data telah diolah)

Etika pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi dorongan pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. Sebagai entitas yang berbasis Islam, sepatutnya Bank Syariah memperhatikan juga lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitar sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap umat. Mengatur tentang prinsip syariah yang digunakan, serta menganut demokrasi

ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Dalam UU No. 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa ketentuan fungsi bank syariah juga dipaparkan, dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sesuai dengan UU No. 21 Pasal 7 Tahun 2008 bahwa bentuk badan hukum bank syariah adalah Perseroan Terbatas, sehingga dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan, bank syariah harus mengacu pada UU No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (PT) sesuai dengan UU no 21 tahun 2008 (Rita Rosiana, 2015).

Selain itu adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan Khalifah. Terakhir adanya prinsip atas kepentingan umum, terdiri dari penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan. Sesuai indeks ISR untuk entitas islam karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan, sampai dengan pengungkapan 3 peribadahan di lingkungan perusahaan.

1.2 .Latar Belakang Penelitian

Belakangan ini ekonomi syariah terus menjadi sorotan dalam perekonomian Indonesia. Baik pemerintah dan rekam media juga terus membicarakan perkembangan ekonomi syariah dengan penuh keyakinan bahwa ekonomi syariah bisa membantu perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia agar lebih baik. Dalam hal ini, pengukuran masih menggunakan indeks GRI dan bukan menggunakan pengukuran dengan standar syariah. Pengukuran tersebut kurang tepat karena perusahaan yang berbasis syariah lebih mementingkan prinsip islam, sementara indeks GRI belum mengungkapkan terbebasnya dari unsur riba, gharar, dan transaksi yg diharamkan oleh islam.

CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tapi berkembang pada ekonomi syariah. Pesatnya perkembangan Bank Syariah di Indonesia akan menyebabkan adanya peraturan yang berhubungan dengan perbankan syariah. Konsep CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah dan diharapkan

perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami (Awalya Ma'rifatul Jannah, 2016). Dalam skala internasional AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions*) yang merupakan organisasi internasional yang mempunyai wewenang didalam menetapkan standar akuntansi, pengauditan, tata kelola, dan etika syariah untuk institusi keuangan syariah di dunia.

Islamic Social Reporting pada awalnya dikemukakan oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan lagi oleh Othman (2009). Keterbatasan dalam pelaporan sosial bagi perusahaan konvensional menjadi alasan pembuatan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* yang merujuk kepada prinsip-prinsip syariah. Selain itu, ISR memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor muslim pada khususnya (Othman, 2009). ISR mempunyai 6 point utama pengungkapan yaitu, keuangan, tata kelola perusahaan, produk, masyarakat, lingkungan, dan karyawan dimana poin ini diukur berdasarkan prinsip syariah untuk menghindari transaksi haram dalam bermuamalah. ISR menjadi alat pengukuran dimana kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan telah menggunakan dan sesuai prinsip-prinsip syariah atau tidak. Begitupun dengan penggunaan dana sosial perusahaan serta darimana sumber dana sosial perusahaan. Menurut Haniffa (2002) dalam Prasetyoningrum (2018) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah Subhanaahu wa Ta'ala dan masyarakat.

Keterbatasan pelaporan sosial konvensional seperti tidak adanya gharar, zakat, wakaf, kegiatan mengandung riba membuat konsep ISR lebih cocok dipakai bagi Bank Syariah yang secara prinsip menggunakan dasar Islam. Maka dari itu, perusahaan yang membuat laporan tahunan yang disertai pengungkapan sosial akan lebih diminati oleh para investor dan pihak berkepentingan lainnya

untuk terlibat dengan kegiatan usaha perusahaan, karena perusahaan tersebut memberikan penelitian terhadap kualitas kehidupan.

Seiring berjalan waktu dengan perkembangan yang cepat dan sebagai bank yang berjalan menggunakan prinsip-prinsip Islam, Bank Syariah dituntut agar lebih mengedepankan kepedulian terhadap sesama, terhadap lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan hal yang seharusnya dijalankan. Dalam prinsip syariah tidak hanya berfokus pada material saja, melainkan harus mencakup spiritual dan moral. Sehingga kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat.

Perkembangan *Islamic Social Reporting* (ISR) banyak dilakukan di sektor perbankan syariah. Hasil penelitian Irman Firmasnyah (2014) dalam Safitri (2017) menjelaskan bahwa pengungkapan ISR pada beberapa bank syariah di Indonesia masih terbatas atau hanya dapat memenuhi kurang dari 50% dari skor maksimal jika semua item diungkapkan secara sempurna.

Dari penelitian terdahulu yang berkaitan tentang ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah telah diteliti sebelumnya oleh Rita Rosiana (2015) mempunyai kesimpulan penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Karena semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia daripada perusahaan dibawahnya yang masih kecil. Sementara menurut Prasetyoningrum (2018) menjelaskann bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Faktor lain yang berkaitan adalah profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah juga telah diteliti oleh Taufik (2015) dengan hasil tingkat profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Karena semakin besar laba dari suatu perusahaan yang dimiliki, maka besar dan luas juga pengungkapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan

CSR suatu perusahaan. Sementara menurut Rita Rosiana (2015) profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Ada faktor juga yang berkaitan, yaitu leverage terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah yang telah diteliti oleh Ramadhani (2016) bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Sedangkan menurut Prasetyoningrum (2018) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Karena hasil dari setiap peneliti masih memiliki perbedaan dari setiap variabel yang penulis ambil, maka berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah.**

1.3 Rumusan Masalah

Keterbatasan pelaporan sosial konvensional seperti tidak adanya gharar, zakat, wakaf, kegiatan mengandung riba membuat konsep ISR lebih cocok dipakai bagi Bank Syariah yang secara prinsip menggunakan dasar Islam. *Islamic Social Reporting* memiliki indeks yang dapat menjadi skala apakah Bank Syariah sudah menerapkan prinsip Islam atau belum, dan menjadi tolak ukur dari Bank Syariah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage. Maka rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage terhadap *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimanakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah yang terdaftar OJK periode 2016-2019?

2. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage berpengaruh secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?
5. Apakah leverage berpengaruh secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2019. Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019.
5. Untuk mengetahui secara parsial leverage terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan penelitian ini, antarlain :

Dapat menjadi wawasan atau pengetahuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap *Islamic Social Reporting*.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari pengembangan penelitian ini, antara lain:

Bagi para akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan informasi yang menambah wawasan sehingga mampu mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja di Bank Syariah dengan mengetahui apakah pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap Islamic Soscial Reporting. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau tambahan bahan bagi peneliti selanjutnya untuk bidang yang sama

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk mempermudah pembahasan dan memberikan uraian yang lebih rinci dan terarah, maka sistematika penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang saling berhubungan antar satu bab dengan bab yang lain yaitu sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang berisikan fenomena dan keterkaitan antar variabel penelitian yang akan diteliti, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang menjelaskan hasil yang diinginkan dari penelitian ini, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan secara ringkas, jelas dan padat mengenai landasan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikian dan hipotesis penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan pada proses penelitian. Bab ini juga memberikan penjelasan mengenai karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data serta teknis penyelesaian data.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis model, dan hipotesis, serta pembahasan perihal pengaruh variabel penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran terkait penelitian ini yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya.